

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan oleh penulis diatas dengan judul “Analisis Model Sistem Informasi Akuntansi E-SAMSAT” dapat ditarik kesimpulan :

1. E-SAMSAT merupakan inovasi yang diciptakan oleh pemerintah sebagai sarana pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tahunan atau 12 bulan. Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) secara elektronik melalui aplikasi Sambara/Sapawarga maupun melalui Website BAPENDA Jawa Barat dapat memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dalam melakukannya wajib pajak hanya perlu enam langkah yaitu 1) Unduh aplikasi Sambara/Sapawarga di *Play Store* atau di *IOS Store*, 2) Setelah itu masuk ke aplikasi, 3) Pilih menu layanan publik, 4) Pilih Pajak Kendaraan Bermotor, 5) Pilih untuk melakukan pengecekan pajak kendaraan bermotor pribadi atau milik orang lain, Jika belum mengisi data diri lengkapi data diri terlebih dahulu, terakhir 6) Setelah mengisi formulir dan mendapatkan kode bayar selanjut wajib pajak dapat membayar pajak terutang melalui ATM.

2. Walaupun dalam praktiknya pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dapat dilakukan secara *online* tetap saja untuk pengambilan serta pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) wajib pajak masih diharuskan untuk datang langsung ke kantor SAMSAT.
3. Dalam proses akuntansinya di pihak wajib pajak melibatkan akun 1) Kas/ Bank, 2) Beban Pajak Kendaraan Bermotor, 3) Beban Premi SWDKLLJ, dan 4) Denda Pajak Kendaraan Bermotor (apabila terjadi telat bayar). Sedangkan di pihak penerima pajak (SAMSAT) melibatkan akun 1) Kas/ Bank, 2) Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor, dan 3) Pendapatan Denda Pajak Kendaraan Bermotor (apabila wajib pajak telat bayar). terakhir di pihak PT. Jasa Raharja melibatkan akun 1) Kas/ Bank, 2) Pendapatan Premi SWDKLLJ, 3) Beban Klaim SWDKLLJ, dan 4) Hutang Klaim SWDKLLJ.
4. Dalam proses pengolahan data serta keamanan, sistem informasi akuntansi untuk E-SAMSAT ini telah menggunakan program *Masterfile* sebagai program pengarsipan serta keamanan data wajib pajak. Walaupun kinerja dari sistem informasi telah dinilai cukup baik namun terkadang masih saja terjadi kendala pada server jika banyak wajib pajak yang mengakses aplikasi Sambara/Sapawarga maupun Website BAPENDA Jawa Barat secara serentak hal tersebut dapat mengakibatkan *server down* sehingga diperlukan peningkatan kualitas server aplikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas mengenai “Analisis Model Sistem Informasi Akuntansi E-SAMSAT” peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan kepada wajib pajak untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhannya memenuhi kewajibannya membayar pajak, khususnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) apabila tidak memenuhi kewajibannya membayar Pajak Kendaraan Bermotor maka kantor SAMSAT dapat memberikan sanksi/denda kepada wajib pajak.
2. Instansi terkait dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi pada E-SAMSAT guna meningkatkan keamanan data wajib pajak. Sehingga wajib pajak dapat menggunakan layanan E-SAMSAT secara aman dan nyaman.
3. Diharapkan instansi terkait dapat melakukan sosialisasi perihal layanan E-SAMSAT ini kepada masyarakat khususnya di pedesaan yang jauh dari kantor SAMSAT guna meningkatkan kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor serta membuat mereka paham dan mulai menggunakan layanan E-SAMSAT.
4. Dalam upaya memaksimalkan layanan E-SAMSAT diharapkan instansi terkait dapat menciptakan layanan pengiriman Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) melalui kurir agar wajib pajak dapat melakukan

pembayaran dan pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) sepenuhnya secara online tanpa harus mendatangi kantor SAMSAT.